p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No 2, Oktober-Desember 2026, pp 4926-4933

Earning Per Share (EPS), Nilai Perusahaan dan Risiko Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Fatkhurozaq[1], Wiliyanto[2], Muammar Afif Al Qusaeri[3], M.Wahab Khasbulloh[4], Muthi'atul Khasanah[5]
[1,2,3,4,5]Fakultas Bisnis Saint dan Teknologi Universitas Bhamada Slawi
E-mail: ftr.winn@gmail.com
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 27 Sep 2026
Revised: 03 Oct 2026
Accepted: 30 Oct 2026

Kata Kunci:
Earning Per Share (EPS), nilai perusahaan, risiko keuangan dan Earnings Response Coefficient (ERC).

Keywords
Earning Per Share (EPS), firm value, financial risk and Earnings Response Coefficient (ERC).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Earnings Per Share (EPS), nilai perusahaan, dan risiko keuangan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Populasi penelitian terdiri dari 30 perusahaan JII (Jakarta Islamic Index) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2025, dengan ukuran sampel sebanyak 17 perusahaan. Data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi ke-17 perusahaan sampel untuk periode 2020–2025 digunakan dalam penelitian ini. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap ERC dengan nilai signifikan 0,352>0,05, nilai perusahaan berpengaruh terhadap ERC dengan nilai signifikan 0,038<0,05, dan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap ERC dengan nilai signifikan 0,821>0,05. Secara simultan EPS, nilai perusahaan dan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap ERC dengan nilai signifikan 0,099>0,05.

This study aims to examine and analyze the influence of Earnings Per Share (EPS), firm value, and financial risk on the Earnings Response Coefficient (ERC). The study population consists of 30 companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2025, with a sample size of 17 companies. Secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange and the official websites of the 17 sample companies for the 2020–2025 period were used in this study. The sample was selected using the purposive sampling method. Partial results indicate that EPS has no effect on ERC (significance value 0.352 > 0.05), firm value affects ERC (significance value 0.038 < 0.05), and financial risk has no effect on ERC (significance value 0.821 > 0.05). Simultaneously, EPS, firm value, and financial risk do not affect ERC (significance value 0.099 > 0.05).

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite : Fatkhurozaq et al. (2026), Earning Per Share (EPS), Nilai Perusahaan dan Risiko Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) 5(2).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8049

PENDAHULUAN

Fenomena investasi di Indonesia saat ini menunjukkan tren positif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya investasi domestik dan kepercayaan investor lokal. Data dari Kementrian Investasi dan Hilirisasi menyebutkan bahwa Realisasi Investasi Januari – Desember Tahun 2025 tercapai nilai investasi Rp 1.931,2 Triliun atau 101,3% dari target, dengan perolehan tersebut Penanam Modal Domestik Nasional (PMDN) memberikan kontribusi Rp 1.030,3 Triliun atau 53,4% dan sisanya Rp 900,9 Triliun atau 46,6% adalah Penanam Modal Asing (PMA). Tren positif atas realisasi invesgtasi tersebut diikuti dengan meningkatnya nilai Indexs Harga Saham Gabungan (IHSG) pada pasar modal indonesia, sebagaimana dinyatakan oleh Riyadi (2025) bahwa penutupan perdagangan bursa efek indonesia sampai dengan 29 Desember 2025 nilai IHSG tumbuh 22,10 persen years to date (ytd) dan ditutup pada level 8.644,26, dengan kapitalisasi pasar menembus Rp15.810 triliun atau tumbuh 28,16 persen ytd, melampaui target Roadmap Pasar Modal dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dengan rasio market cap terhadap PDB 2024 sebesar 71,41 persen. Di pasar obligasi, Indonesia Composite Bond Index (ICBI) juga menguat 12,10 persen ytd ke level 440,19.

Banyak pilihan pasar saham bagi para investor, diantaranya adalah pasar modal syariah. Pasar modal syariah indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah, yang seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. (Anonim, 2026). Selama beberapa tahun terakhir investasi di pasar modal saham syariah menunjukkan tren peningkatan, tren yang terlihat adalah pertumbuhan positif dan peningkatan yang signifikan (Anonim, 2025). Berikut adalah grafik perkembangan jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Gambar 1. Grafik Perkembangan Saham Syariah

Pasar index syariah pada Bursa Efek Indonesia meliputi Jakarta Islamic Index (JKII), Jakarta Islamic Index 70, Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), IDX–MES BUMN 17, IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW), detail historical saham syariah tersaji pada Gambar 1.2 berikut:

Gambar 2. Harga Saham Syariah

Informasi merupakan kebutuhan utama bagi para investor yang berinvestasi di pasar modal. Pada pasar modal yang efisien, investor akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi, biasanya informasi bersumber dari berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Peristiwa (*event*) yang dapat mempengaruhi informasi tersebut misalnya kebijakan perusahaan dalam melakukan merger dan divestasi, pengumuman dividen, pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earning related Announcements)* dan publikasi dari laporan kuartal atau tahunan perusahaann. Peristiwa *(event)* yang terjadi dalam lingkungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham dan dapat menghasilkan return tidak normal (*abnormal return*). (Jogiyanto, 2012). Lebih lanjut Jogiyanto (2012) menyatakan bahwa abnormal return atau return teknoral merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. *Cumulative Abnormal return* (CAR) atau akumulasi return teknoral merupakan penjumlahan return abnormal pada periode peristiwa untuk masing-masing sekuritas.

Besar kecilnya *Cumulative Abnormal return* (CAR) perusahaan sebagai respons terhadap pengumuman laba tak terduga (*unexpected earnings*) diproksikan dengan *Earning Response Coefficient (ERC).* Jogiyanto (2012) mengemukakan bahwa laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*power of response*) kepada pasar menunjukkan sebuah kualitas laba, parameter dari ukuran kualitas laba adalah *Earning Response Coefficient* (ERC). *Earning Response Coefficient* menunjukkan respon laba terhadap return tak normal (*Abnormal return*).

Penelitian mengenai berbagai variabel yang berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* diantaranya dilakukan oleh Sari dan Daud (2016) yang meneliti pengaruh laba bersih yang diproksikan dengan *Earning Per Share* terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian menunjukkan laba bersih tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Pratiwi dan Yahya (2016) menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Subarmanyan dan Wild (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabiltias perusahaan. Atmaja (2018) mengemukakan bahwa memaksimumkan harga saham tidak sama dengan memaksimumkan *Earning Per Share*. Tujuan memaksimumkan *Earning Per Share* pada tahun tertentu dapat mengorbankan *Earning Per Share* dimasa mendatang, sebagai gambaran atas kondisi tersebut manajemen mengusahakan profit yang besar dengan menjual produk dengan harga tinggi tapi dengan kualitas rendah untuk menekan biaya, namun di tahun mendatang profit akan menurun karena perusahaan kehilangan konsumen. Pemegang saham tentunya tidak menghendaki kemakmuran sesaat dengan biaya kemakuran jangka panjang *Earning Per Share.*

Penelitian lain mengenai variabel yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* dilakukan oleh Gunawan et al. (2018), Indriaty dan Tania (2022), Suardana dan Dharmadiaksa (2016) yang meneliti pengaruh nilai perusahaan atau kesempatan bertumbuh terhadap *Earning Response Coefficient,* ketiganya meneliti saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, masing-masing pada industri otomotif, industri farmasi dan industri manufaktur, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* dan memiliki hubungan positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Dwimulyani (2018) menunjukkan nilai perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* dan memiliki hubungan negatif. Penelitian lainnya dilakukan oleh Arif (2016), Rahmawati dan Asyik (2019) dan Azizah et al (2019), masing-masing pada industri keuangan, properti dan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient.* Ross et al. (2025) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Keown et al. (2025) mendefinisikan nilai pasar sebagai nilai yang teramati untuk aktiva yang ada di pasaran. Tampubolon (2013) mendefinisikan nilai pasar sebagai harga pasar tertimbang dari setiap harga pasar bagian-bagian dari sumber daya. Sedangkan nilai buku atau *book value* menurut Sudana (2023) merupakan modal sendiri yang dicatat berdasarkan jumlah uang yang disetor pemegang saham di masa lalu, yanng terdiri atas nilai nominal saham dan agio ditambah laba ditahan.

Variabel lain yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* diteliti oleh Arif (2016), Kurniawan dan Trisnawati (2022) melakukan penelitian pengaruh risiko keuangan yang diproksiakan dengan *Leverage Keuangan* di Bursa Efek Indonesia pada industri keuangan dan manufaktur, hasil penelitian menunjukkan risiko keuangan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* dan memiliki hubungan positif. Hasil penelitian Indriaty dan Tania (2022) dan Suardana dan Dharmadiaksa (2016) yang melakukan pada industri farmasi dan manufaktur menunjukkan risiko keuangan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* dan memiliki hubungan negatif. Keown et al. (2025) menyatakan bahwa risiko keuangan dianggap hal yang sangat penting bagi sebuah keberlangsungan sebuah perusahaan. Risiko keuangan dapat dikatakan sebagai variabilitas tambahan menyangkut laba yang tersedia bagi pemegang saham dan tambahan peluang terjadinya insolvensi yang ditanggung pemegang saham yang diakibatkan oleh penggunaan leverage keuangan. Leverage keuangan mengacu pada pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung pengembalian tetap atau terbatas. Jogiyanto (2012) menyatakan bahwa pengukuran risiko keuangan yang banyak digunakan adalah leverage keuangan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut atas pengaruh *Earning Per Share,* Nilai Perusahaan dan Risiko Keuangan terhadap *Earning Response Coefficient.*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian *deskriptif kuantitatif.* Populasi penelitian adalah perusahaan yang tergabung pada JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria : (1)Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode pengamatan, yaitu periode tahun 2020 sampai dengan periode tahun 2025. (2)Perusahaan mempunyai data harga saham lengkap selama periode tahun 2020 sampai dengan periode tahun 2025. (3)Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. (4)Populasi dan sampel saham JII secara konsisten konsisten bertahan di Jakarta Islamic Index (JII) selama lima tahun terakhir, periode November 2020 hingga November 2025 sejumlah 17 emiten (Muhson, 2025).

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Data penelitian adalah data sekunder. Teknik analisis penelitian adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda,, Model penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$$ERC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{i,t} + \beta_2 NP_{i,t} + \beta_3 RK_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

$ERC_{i,t}$ = Faktor risiko kredit emiten i pada tahun t
$EPS_{i,t}$ = Earning per Share emiten i pada tahun t
$NP_{i,t}$ = Nilai Perusahaan emiten bunga bank i pada tahun t
$RK_{i,t}$ = Risiko Keuangan emiten i pada tahun t
β_0 = Konstanta
β_1 s/d β_3 = Koefesien regresi

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Min	Max.	Mean	Std. Deviation
X1_EPS	102	-243.2	5,679.0	491.233	1,041.6386
X2_NP	102	0.13	6.47	1.0283	0.96903
X3_RK	102	0.27	14.41	2.0541	2.22594
Y_ERC	102	-26.68	10.64	0.0294	3.57912
Valid N (*listwise*)	102				

Sumber. Data SPSS diolah, 2026

Hasil Uji Asumsi Klasik

Peneliti telah melakukan uji asumsi klasik pada data penelitian dan ternyata terjadi gangguan asumsi yaitu gangguan normalitas data. Peneliti melakukan perbaikan data dengan cara melakukan transformasi data logaritma (ln) karena data terindikasi mengalami kemencengan ke kiri (*subtansial positive skewness*), setelah di transformasi data menjadi 65. Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik setelah dilakukan perbaikan data.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	*Collinearity Statistics*		*Sig.*
	Tollerance	*VIF*	
X1_EPS	0.981	1.020	0.081
X2_NP	0.836	1.197	0.415
X3_RK	0.822	1.217	0.635
Kolmogorov-Smirnov	0.091		
Asymp.Sig (2-tailed)	0.200		
Durbin-Watson	1.990		

Tabel menunjukkan pada uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Kolmogorov-Smirnov 0.091 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* 0.200 atau lebih besar dari 0.05 (signifikasi 5%) yang berati data terdistribus secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Uji heterokedasitas menunjukkan nilai signifiaksi semua variabel independent diatas 0,05 (sig > α =5%). Uji autokerlasi didapatkan untuk nilai Durbin Watson 1.990 hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dimana dU < d < 4-dU, untuk n = 65 dan k = 3 nilai dL (1.5035) dan dU (1.6960) maka 1.6960 < 1.990 < 2.304.

Hasil Uji Persamaan Regresi

Tabel 3. Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficeint		Standardized Coefficeint	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.689	.645		-2.617	.011
X1_EPS	.110	.117	.115	.938	.352
X2_NP	.177	.083	.283	2.125	.038
X3_RK	.051	.225	.031	.228	.821
F hitung	2.183				
Sign	.099				
Adjusted R Square	.053				

Hasil Uji Statistik t

Tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ERC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{i,t} + \beta_2 NP_{i,t} + \beta_3 RK_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$$ERC_{i,t} = -1.689 + 0.110 + 0.177 + 0.051 + \varepsilon_{i,t}$$

Intepretasi dari persamaa tersebut adalah sebagai berikut :

1. β_0 (konstanta) sebesar -1.689, berarti jika variabel independen dianggap konstan, atau nol maka *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan bernilai sebesar -1.689.
2. Koefisien regresi earning per share (β_1) sebesar 0.110 menunjukkan besarnya pengaruh earning per share terhadap ERC. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara earning per share terhadap ERC atau dengan kata lain jika earning per share meningkat akan menyebabkan peningkatan ERC sebesar 0.110 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap). Tetapi karena tingkat signifikasi sangat jauh dari batas validitas yaitu (p=0.352) > p signifikasi=0.05), maka perubahan earning per share tidak akan berpengaruh langsung dan menjadikan ERC semakin rendah atau semakin tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ha_1 ditolak.
3. Koefisien regresi nilai Perusahaan (β_2) sebesar 0.177 menunjukkan besarnya pengaruh nilai perusahaan terhadap ERC. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara nilai perusahaan terhadap ERC atau dengan kata lain jika nilai Perusahaan meningkat akan menyebabkan peningkatan ERC sebesar 0.177 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap). Nilai signifikasi (p=0.038) < p signifikasi=0.05) maka perubahan nilai perusahaan berpengaruh langsung peningkatan nilai ERC. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ha_2 diterima.
4. Koefisien regresi risiko keuangan (β_3) sebesar 0.051 menunjukkan besarnya pengaruh risiko keuangan terhadap ERC. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara risiko perusahaan terhadap ERC atau dengan kata lain jika risiko keuangan meningkat akan menyebabkan peningkatan ERC sebesar 0.051 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap). Tetapi karena tingkat signifikasi sangat jauh dari batas validitas yaitu (p=0.821) > p signifikasi=0.05), maka perubahan risiko keuangan tidak akan berpengaruh langsung dan menjadikan ERC semakin rendah atau semakin tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ha_3 ditolak.

Hasil Uji Statistik F

Tabel didapatkan nilai pengujian hipotesis (Uji f) sebesar 2.183 dengan nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0.099. Nilai ini lebih besar dari signifikansi 0.05 (5%) yaitu 0.099 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen earning per share, nilai perusahaan dan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil output regresi linear didapatkan nilai *Adjusted R Square* 0.053, menunjukkan bahwa 5.3% variasi ERC dijelaskan oleh variabel earning per share, nilai perusahaan dan risiko keuangan. Sisanya sebesar 94.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Diskusi

Pengaruh Earning per Share terhadap *Earnings Response Coefficient.*

Earning per Share (X_1) memiliki nilai signifikan 0,352 yang berarti berada di atas tarif signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Daud (2016) bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Begitu juga dengan hasil dari penelitian Kurniawan dan Trisnawati (2022) dan Septiano, et al (2022) yang menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient. Earning Per Share (*EPS*)* tidak selalu berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (*ERC*)* karena *Earning per Share* hanya menunjukkan jumlah laba per lembar saham, sementara *Earning Response Coefficient (*ERC*)* mengukur seberapa kuat pasar bereaksi terhadap kejutan laba tersebut yang sangat bergantung pada kualitas laba, persistensi, dan risiko perusahaan, bukan sekadar besar kecilnya angka laba.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Nilai perusahaan (X_2) signifikasinya adalah 0,038 (P< 0,050), hal ini menunjukkan bahwa nilai Perusahaan berpengaruh secara siginifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriaty dan Tania, (2022), Kurniawati dan Dwimulyani (2018), Gunawan et.al (2018) dan Kurniawati dan Dwimulyani (2018) serta Suardana dan Dharmadiaksa (2016), yang menunjukkan bahwa nilai Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan nilai perusahaan dinamik berfluktuatif mengukuti fluktuasi harga pasarnya. (Sukamulja, 2017). Dengan demikian dapat dikatakan nilai Perusahaan yang tinggi berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Arif (2016), Rahmawati dan Asyik (2019) dan Azizah et al, (2019) menunjukkan bahwa nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Hasil penelitian menunjukkan risiko keuangan atau *leverage* (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), dengan signifikasi 0,821 (P>0,05). Penelitian menunjukkan bahwa risiko keuangan yang diproksikan sebagai struktur keuangan dan struktur modal tidak dijadikan tolak ukur investor dalam pengambilan keputusan karena adanya investor *sophisticated.* Chen (2026) menyatakan bahwa investor *sophisticated* merupakan individu atau lembaga yang memiliki pengetahuan, pengalaman luas, dan pemahaman yang tinggi mengenai pasar keuangan serta risiko investasi. Mereka dianggap mampu menilai peluang investasi yang rumit tanpa memerlukan perlindungan aturan standar yang ketat seperti investor biasa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gunawan et.al (2018), Septiano, et al (2022), Delvira dan Nelvirita (2011) dan Rahmawati, Q dan Asyik, NF (2019) yang menyatakan bahwa risiko keuangan atau *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Trisnawati (2022), Indriaty dan Tania, (2022), Suardana dan Dharmadiaksa (2016), Hernadianto dan Yolanda (2022) bahwa risiko keuangan atau *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dimulai dari abstrak, latar belakang, metode penelitan, hasil, dan diskusi di atas, peneliti menyemipulkan bebebrapa hal sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).
2. Nilai Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).
3. Risiko Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).
4. Hasil Pengujian secara simultan (Uji F) dapat diperoleh bahwa *Earning Per Share* (EPS), Nilai Perusahaan dan Risiko Keuangan tidak berpengaruh siqnifikan terhadap *Earning Response Coefisien* (EPS).

5. Koefisien determinasi diketahui Adjusted R square = 0.053. Jadi besarnya kontribusi *Earning Per Share* (EPS), Nilai Perusahaan dan Risiko Keuangan terhadap *Earning Response Coefisien* (EPS) sebesar 5,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim., 2025. *Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Di Bursa Efek Indonesia. Statistik Pasar Modal Syariah*. Departemen Pengelolaan Data dan Statistik – Otoritas Jasa Keuangan

Anonim., 2026. *Press Release Capaian Kinerja Investasi Triwulan IV Tahun 2025 Januari – Desember 2025.* Jakarta: Kementerian Investasi Dan Hilirisasi.

Arif, RN., 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2015).* Jakarta: FEB Univeristas Syarif Hidayataullah.

Atmaja. L.S., 2018. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Azizah, et al., 2019. Pengaruh CSR dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earnings Response Coefficients (ERC) dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*. Vol 6, No 2. Hal: 15-28.

Chen, J., 2026. Understanding Sophisticated Investors: Definitions, Features, and Regulations. Investopedia.com Tersedia di https://www.investopedia.com/terms/s/sophisticatedinvestor.asp. (diakses 10 Agustus 2026).

Delvira dan Nelvirita., 2013. Pengaruh Risiko Sistematik, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap ERC (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI 2008-2010). *Jurnal WRA*, Vol. 1, No. 1 April 2013

Gunawan, et al., 2021. Value Added Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh, Leverage, Risiko Sitematis, Growth Opportunities, dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*. Vol. 4, No. 1, Maret 2021: 24 – 33.

Harmono., 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hernadianto dan Yolanda.. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Emba Review*, Vol. 3 No. 1 Juni 2023 page: 267–278

Indriaty dan Tania., 2018. Pengaruh CSR Disclosure, Kesempatan Bertumbuh Dan Risiko Kegagalan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. (Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2010-2015). *Wahana* Volume 21, No. 2. Hal 54-65

Jogiyanto, HM., 2012. *Pasar Efisien Secara Informasi, Operasional dan Keputusan.* Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

Jogiyanto, HM., 2022. *Portofolio dan Analisis Investasi, Pendekatan Modul Edisi 2.* Yogyakarta: Andi Offset.

Keown, et al., 2025. *Financial Management: Principles & Applications14th Edition.* Published by Pearson Copyright© 2025

Kurniawati dan Dwimulyani., 2018. Determinants of Earnings Response Coefficient (ERC) and its Impact on Trading Volume., (Period Of 2012-2016 Unlisted Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange). *International Review of Management and Business Research*. Desember 2018 Vol 7 Issue 4. Hal 787-800.

Kurniawan dan Trisnawati., 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *Seminar Nasional Sistem Informasi 2022*, 22 September 2022 Fakultas Teknologi Informasi – Unmer Malang. Hal 3495-3506.

Muhson, N.R., 2025. Saham Syariah Konsisten di Jakarta Islamic Index (JII) Periode November 2020 - November 2025. *IDX*. Terdapat: https://idxislamic.idx.co.id/ whats-on-idx-islamic/berita-dan-artikel/ saham-syariah-konsisten-di-jakarta-slamic- index-jii-periode-november-2020-november-2025/. (diakses pada 29 Desember 2025).

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Pratiwi dan Yahya., 2016. Pengaruh EPS, PER, dan DPR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7*, Nomor 1, Januari 2018. e-ISSN : 2461-0593.

Rahmawati, Q dan Asyik, NF (2019)., Pengaruh Struktur Modal, *Profitabilitas*, Risiko Sistematis, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap ERC (perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. e-ISSN:2460-0585.

Riyadi, M., 2025., *Siaran Pers Pasar Modal Indonesia Menguat Dan Berintegritas Sepanjang 2025 Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2025*. Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.

Riyanto. B., 2020. *Dasar-dasar Pembelanjaan Edisi 4.* Yogyakarta:Penerbit BPFE Universitas Gajahmada.

Ross, S.A, Westerfield, R.W, Jordan, B.D. 2025. *Fundamentals of Corporate Finance. Edisi 14*. Published by McGraw-Hill Higher Education (International) Copyright© 2025

Sari. NL dan Daud. RM., 2016. Pengaruh Informasi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI**.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 1, No. 2, (2016) *Hal: 227-236.*

Septiano, et al., 2022., Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Multidisiplin*. Vol. 1, No. 1, April 2022. E-ISSN: 2829-4580, P-ISSN: 2829-4599

Suardana dan Dharmadiaksa., 2016. *Earnings Response Coefficient: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bali: FEB Universitas Udayana.

Subarmanyan, KR dan Wild, J. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11. Buku 2. Edisi 11***.** Jakarta: Penerbit Salemba.

Sudana, I Made. 2023. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek, Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sujarweni, V.W., 2018. *Manajemen Keuangan ; Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian***.** Yogyakarta: Pustaka baru Press.

Sukamulja. S., 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal.* Jogjakarta: Penerbit Andi Offset.

Susanti, S., 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi***.** Semarang: Universitas Diponegoro.

Tampubolon. MP., 2013. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.